

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS NEGOSIASI BERBANTUAN
FILMORA PADA KURIKULUM MERDEKA FASE-E UNTUK SISWA
KELAS X SMK NEGERI 4 MEDAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Hanum Citra Khumairoh Nst¹, Oky Fardian Gafari²

hanumcitrnst209@gmail.com¹, oky@unimed.ac.id²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses, bentuk dan kelayakan dari hasil pengembangan materi ajar teks negosiasi berbantuan filmora pada kurikulum merdeka berbantuan filmora untuk siswa kelas X di SMK Negeri 4 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research & Development/R&D) dengan menggunakan model 4-D oleh S. Thiagarajan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan yaitu define, design dan development. Nilai kelayakan produk ditentukan dengan menggunakan skala Likert terhadap hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa materi ajar teks negosiasi berbantuan filmora untuk siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan memperoleh rata-rata 88%. Hal ini didasarkan pada hasil validasi pada ahli materi memperoleh nilai rata-rata persentase 86% dan validasi ahli media memperoleh rata-rata presentase 90%. Dengan demikian, produk yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan Materi Ajar, Teks Negosiasi, Filmora.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang nantinya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya menuju kemajuan di masa yang akan datang.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah melakukan beragam upaya perbaikan dan pembaharuan di bidang pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan rangkaian metode atau bahan ajar yang diterapkan dalam dunia pendidikan sesuai dengan jenjang yang telah ditempuh oleh peserta didik (Adla & Maudia, 2023). Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam menjalankan suatu program dan perencanaan pembelajaran. Di Indonesia, kurikulum terus mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum dilakukan oleh pemerintah guna mewujudkan sistem pendidikan yang lebih sempurna. Salah satu perubahan kurikulum adalah peralihan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diluncurkan pada tahun 2022 oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka di implementasikan pada semua jenjang pendidikan sebagai upaya dalam memulihkan krisis pembelajaran selama pandemi covid 19. Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk menjadi kurikulum yang lebih fleksibel, berpusat pada materi yang mendasar, serta mengembangkan kemampuan dan keunikan dari setiap peserta didik (Rahayu dkk, 2022:6315). Selain itu, guru dibebaskan dalam memilih dan mengembangkan perangkat ajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan minat dan belajar peserta didik. Salah satu perangkat ajar yang dapat digunakan guru adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sekumpulan bahan atau materi yang digunakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Bahan ajar berisikan materi ajar yang diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, materi ajar merupakan unsur penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Satrio, 2020:9). Dalam hal ini materi ajar memiliki peran penting dalam menopang pembelajaran. Guru harus berinovasi dalam mengembangkan materi ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Salah satu materi ajar yang dipelajari pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan materi yang diajarkan di kelas X SMA (Fase E) pada pembelajaran semester genap. Menurut Septian (2019:66) teks negosiasi merupakan sebuah teks yang berisi kegiatan tawar menawar untuk mencapai suatu kesepakatan. Sedangkan menurut Nursolihah (2020:25) teks negosiasi adalah proses perundingan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berselisih atau memiliki perbedaan pendapat mengenai suatu masalah tertentu. Capaian Pembelajaran pada materi teks negosiasi untuk elemen menulis adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran,

pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks negosiasi. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Pada CP ini siswa akan dilatih untuk terampil dalam hal menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X Ibu Suci Hesti, S.Pd., di SMK Negeri 4 Medan, ditemukan bahwa selama pembelajaran teks negosiasi materi yang digunakan guru kurang bervariasi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang digunakan guru masih terbatas. Guru hanya menggunakan sumber ajar buku cetak bahasa Indonesia dan modul ajar yang dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil analisis pada modul tersebut juga, ditemukan bahwa materi yang disajikan tidak diuraikan secara mendalam atau hanya mengangkat materi secara garis besarnya saja. Hal ini tentunya belum memenuhi salah satu prinsip pengembangan materi ajar yaitu prinsip kecukupan. Berdasarkan analisis materi tersebut juga ditemukan bahwa materi yang digunakan belum mencapai tuntutan indikator pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Selain itu nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat pembelajaran teks negosiasi. Masalah lain juga kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga mengakibatkan minat dan motivasi siswa menjadi jenuh dan akhirnya menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya perbaikan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang dapat diaplikasikan dengan bantuan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah aplikasi filmora. Filmora adalah sebuah aplikasi untuk mengedit atau membuat video berupa kumpulan gambar ataupun kumpulan dai beberapa video sehingga menjadi sebuah video baru yang berkualitas, (Yunita,dkk,2020:72). Dipilihnya filmora dalam pengembangan materi ajar ini. diasumsikan dapat menimbulkan antusias dan semangat siswa dalam menerima pembelajaran karena media video yang ditampilkan dalam bentuk suara dan gambar yang menarik. Selain itu, juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran teks negosiasi. Hal ini didukung oleh penelitian Fatma, Syarifuddin, dan Aditya (2022) bahwa penggunaan media video dengan bantuan Filmora dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu siswa lebih antusias dalam pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Materi Ajar Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Filmora Pada Kurikulum Merdeka Fase-E untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”. Penulis berharap dengan dikembangkannya bahan ajar ini dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran teks negosiasi disekolah sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka hingga memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau disebut dengan Research and Development (R&D). Sugiyono (2020:396) menjelaskan bahwa

metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang digunakan, bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau juga menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model pengembangan 4-D (Four D) oleh S. Thiagarajan,dkk. Model ini terdiri atas 4 tahapan yaitu, Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran).

Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan instrumen studi pendahuluan dan instrumen validasi ahli serta instrumen penilaian guru dan respon siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa materi ajar teks negosiasi berbantuan media filmora untuk siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan. Dalam penelitian ini menggunakan model 4-D (Four D) oleh S. Thiagarajan. Model ini terdiri atas 4 tahapan yaitu (1) Pendefinisian (define), (2) Perancangan (design), (3) Pengembangan (development) dan (4) Penyebaran (disseminate). Dari tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (Define)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan, serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dikembangkan. Adapun tahap pendefinisian terbagi menjadi empat tahap yaitu;

- a) Analisis front-end. Analisis front-end merupakan tahap analisis yang terkait dengan situasi yang ada di lapangan. Analisis ini dilakukan untuk menentukan apakah materi ajar perlu dikembangkan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara guru diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran materi ajar yang digunakan guru hanya terbatas pada buku paket dari kemendikbud dan modul ajar, selain itu guru belum pernah mengembangkan materi ajar berbantuan filmora pada pembelajaran teks negosiasi. Selain itu, dari hasil analisis kebutuhan siswa ditemukan bahawa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks negosiasi. Selain itu siswa kurang motivasi dan antusias selama mengikuti pembelajaran teks negosiasi.
- b) Analisis konsep. Analisis ini bertujuan untuk menentukan bagian penting konsep materi yang akan dipelajari untuk disusun secara rinci.
- c) Analisis Tugas. Analisis ini membantu menetapkan bentuk dan format media yang akan dikembangkan.
- d) Perumusan Tujuan Pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran didapat setelah mengintegrasikan hasil dari analisis konsep dan tugas, kemudian disusun sebagai dasar pembuatan media pembelajaran. Adapun hasil dari analisis tujuan pembelajaran yaitu menulis teks negosiasi berbentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tujuan dari tahap perancangan adalah untuk mendapatkan rancangan awal dari materi ajar yang dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran. Pada tahap ini diawali dari penyusunan kisi-kisi angket yang diberikan pada ahli materi dan media untuk mengetahui kelayakan materi yang dikembangkan. Langkah selanjutnya pemilihan media. Materi ajar dikembangkan dengan menggunakan media filmora. Selanjutnya pemilihan format media berbentuk video dengan background yang menarik terdapat animasi dan suara serta teks agar memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar. Setelah pemilihan format dilakukan rancangan awal media. Penyusunan rancangan awal meliputi tampilan awal, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, uraian materi dan soal latihan serta penambahan animasi agar materi yang disampaikan lebih menarik.

3. Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa materi ajar teks negosiasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Langkah-langkah pada tahap pengembangan sebagai berikut:

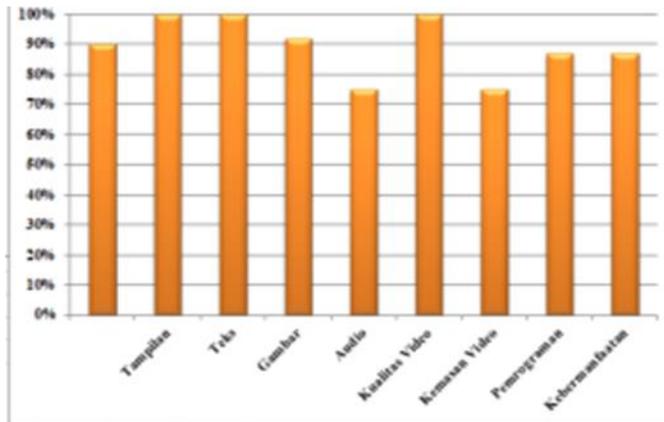
a) Validasi Ahli Materi



Gambar 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi Ahli Materi terbagi atas tiga aspek yaitu aspek isi, penyajian dan bahasa. Dari hasil penelitian tersebut semua aspek penilaian, yaitu kelayakan isi, keakuratan materi, kemuktahiran materi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa mendapat penilaian yang baik dari ahli materi.. Pada aspek isi mendapatkan hasil persentase 89% dengan kriteria “Sangat Baik”, pada aspek penyajian mendapatkan hasil persentase 85% dengan kriteria “Sangat Baik”, dan pada aspek bahasa mendapatkan hasil persentase 82% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dengan demikian didapatkan hasil rata-rata dari ketiga aspek tersebut adalah 86% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b) Validasi Ahli Media



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi Ahli Media secara keseluruhan menunjukkan bahwa media pembelajaran telah dirancang dengan baik dan memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dari hasil penilaian media tersebut, diperoleh skor 65 dengan persentase sebesar 90% dengan kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian hasil validasi ini juga dinyatakan bahwa media pembelajaran materi teks negosiasi menggunakan aplikasi filmora “layak digunakan tanpa revisi”.

c) Penilaian Guru

Berdasarkan hasil penilaian terhadap produk pengembangan materi ajar teks negosiasi berbantuan filmora yang dilakukan oleh guru mendapatkan respon baik. Dari penilaian guru secara keseluruhan diperoleh skor 38 dengan persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil dari validasi ini juga menyatakan bahwa materi ajar teks negosiasi menggunakan aplikasi filmora layak digunakan dan diujicobakan terhadap siswa kelas X.

d) Uji Coba Pengembangan

Sebagai produk pengembangan yang telah direvisi berdasarkan masukan, saran dan komentar validator ahli materi dan ahli media selanjutnya media video pembelajaran diuji cobakan kepada peserta didik kelas X TKJ yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil angket respon siswa diperoleh nilai keseluruhan sebesar 1215 dan mendapatkan hasil persentase 95% dengan kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian materi ajar teks negosiasi menggunakan aplikasi filmora mendapatkan respon yang baik oleh peserta didik.

4. Tahap Penyebaran (Disseminate)

Tahap penyebaran yang dilakukan adalah mengimplementasikan produk yang telah direvisi pada sasaran yang sebenarnya, terutama sebagai media pembelajaran. Hasil dari produk tersebut, yaitu media pembelajaran, akan dikemas, diserap, dan diadaptasi agar dapat digunakan dan bermanfaat bagi orang lain.

Kelayakan Materi Ajar Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Filmora Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan

Validasi dilakukan dengan menilai aspek materi dan dan aspek media oleh ahli materi dan ahli media. Berikut ini hasil akhir validasi ahli materi dan ahli media.

Tabel 2. Hasil Analisis Kelayakan Materi Ajar

No	Validator	Persentase	Kelakayakan
----	-----------	------------	-------------

1	Validator Materi	86%	Sangat Baik
2	Validator Media	90%	Sangat Baik
Rata-rata persentase		88%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa materi ajar yang dihasilkan sangat baik dari segi kelayakan. Persentase kelayakan materi ajar yang dihasilkan dari validator materi sebesar 86%, sedangkan validator media sebesar 90%. Sehingga untuk rata-rata hasil persentase validator materi dan media mendapatkan nilai sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa materi ajar tersebut memenuhi kriteria dan standar kelayakan yang diharapkan, baik dari segi isi maupun desain visualnya. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi ajar teks negosiasi menggunakan aplikasi filmora tersebut layak digunakan dan diujicobakan di lapangan.

Pembahasan

1. Pendefinisian (Define)

Pada tahapan define (pendefinisian) dilakukan identifikasi dan analisis masalah berupa analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Analisis ini dilakukan untuk menentukan pokok masalah selama proses pembelajaran, untuk mengetahui mengapa diperlukannya pengembangan bahan ajar. Analisis ini dilakukan dengan tahapan pra penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 4 Medan. Berdasarkan analisis kebutuhan oleh guru diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pendidik belum pernah menggunakan bahan ajar audio visual berbantuan filmora dalam pembelajaran materi teks negosiasi.

2. Perancangan (Design)

Pada tahap ini dilakukanlah perancangan desain dari materi ajar yang akan dikembangkan, diawali dengan penyusunan angket kelayakan yang berguna untuk menilai kelayakan bahan ajar yang peneliti kembangkan, kemudian masuk ke tahap pemilihan media dan media yang digunakan adalah aplikasi filmora, yang selanjutnya masuk ketahap pemilihan format materi ajar yang dikembangkan. Adapun format yang peneliti gunakan adalah materi ajar berbentuk video dan rancangan awal materi ajar terdiri atas cover depan, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, materi dan latihan soal.

3. Pengembangan (Develop)

Pada tahap ini dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Tujuan dari validasi ini adalah untuk melihat kelayakan materi ajar yang telah peneliti kembangkan. Pada tahap ini juga dilakukannya revisi produk berdasarkan saran dan kritik dari ahli materi dan ahli media agar materi ajar yang peneliti kembangkan dapat digunakan secara layak dan tanpa revisi. Setelah produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, produk pengembangan tersebut kemudian dinilai oleh guru bahasa Indonesia kelas X yang nantinya akan diujicobakan kepada siswa kelas X TKJ.

4. Penyebaran (Disseminate)

Tahap penyebaran yang dilakukan adalah mengimplementasikan produk yang telah dikembangkan kepada guru bahasa Indonesia dan kepada siswa di SMKN 4 Medan yang dapat disebar melalui platform digital berupa link gdrive maupun youtube.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan materi ajar teks negosiasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan materi ajar teks negosiasi berbantuan aplikasi filmora kelas X dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, (a) pendefinisian (define), (b) perancangan (design), (c) pengembangan (development), (d) penyebaran (disseminate).
2. Bentuk pengembangan materi ajar teks negosiasi berupa materi ajar digital dimana berbentuk video pembelajaran yang mudah digunakan oleh peserta didik dan guru.
3. Hasil pengembangan materi ajar teks negosiasi memperoleh kriteria valid dan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan guru bahasa Indonesia. Penilaian validasi ahli materi memperoleh persentase 86% dengan karegori "Sangat Baik". Penilaian validasi ahli media memperoleh persentase 90% dengan karegori "Sangat Baik". Serta penilaian oleh guru bahasa Indonesia memperoleh persentase 88% dengan karegori "Sangat Baik".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah bagi peserta didik diharapkan materi teks negosiasi dapat digunakan sebagai fasilitas belajar mandiri di luar kelas ataupun ketika pembelajaran dikelas dengan dibimbing oleh pendidik. Bagi Guru diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar dan memudahkan guru memberikan pembelajaran yang lebih menarik kepada siswa. Bagi Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adla, R, S., & Maulia, S, T. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1 (2), 262-270.
- Nursolihah, M., & Widiyanti, M. (2020). Analisis Karakteristik Khusus Teks Negosiasi. *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10 (1), 24-41
- Rahayu, R., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. 6 (4). 6313-6319
- Satrio. (2020). Pengembangan Desain Materi Ajar Bahasa Arab. Riau : STAIN Press
- Septian, A. (2019). Problematika Pembelajaran Teks Negosiasi di SMKN3 Malang Ditinjau Dari Segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 65-70.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, Lihawa, F., & Rusiyah, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Yang Diintegrasikan Dengan Wondershare Filmora Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam. *Jambura Geo Education*, 1 (2), 71-79.